

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Antibiotika adalah obat yang digunakan dalam terapi pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri dan diketahui dapat mengurangi morbiditas serta meningkatkan keselamatan pasien yang mengalami infeksi bakteri (Menkes RI, 2011). Manfaat penggunaan antibiotika tidak perlu diragukan lagi, akan tetapi manfaat dari antibiotika dapat berkurang jika digunakan secara berlebihan yang ditandai dengan munculnya kuman yang resisten atau kebal (Negara, 2014).

Pekerja Seks Komersial atau PSK adalah seseorang yang menjual tubuhnya kepada orang lain untuk melakukan hubungan seksual dengan imbalan berupa uang. Minimnya tingkat pendidikan merupakan salah satu alasan banyaknya orang yang bekerja dengan menjajakan tubuhnya kepada orang lain. Pekerja Seks Komersial merupakan salah satu individu yang rentan terinfeksi penyakit menular seksual. Agar terhindar dari penyakit ini ada beberapa PSK yang mengkonsumsi antibiotika secara tidak tepat tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter ataupun tenaga medis. Dengan mengkonsumsi antibiotika mereka berharap agar terhindar dari penyakit menular seksual. Pada tahun 2015 Kementerian Sosial Indonesia menunjukkan ada sekitar 56.000 pekerja seks komersial yang terdaftar dan tersebar di 164 lokalisasi (Destrianti & Harnani, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014), dalam *Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance*, angka tertinggi dalam kasus resistensi antibiotika di dunia ada pada Asia Tenggara. Sekitar 40-60% antibiotika digunakan secara tidak tepat untuk mengatasi penyakit-penyakit yang tidak membutuhkan antibiotika sebagai pilihan pertama dalam pengobatan (Menkes RI, 2011). *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN-Study) dalam (Ivoryanto dkk., 2017), menunjukkan bahwa ada beberapa jenis antibiotika yang resisten dengan 43% *Eschericia coli* pada masyarakat sekitar 2.494 individu. Efektivitas antibiotika yang berguna untuk mencegah atau mengobati infeksi jika mengalami penurunan atau hilang maka dapat menyebabkan resistensi, resistensi ini dapat terjadi di

karenakan penggunaan antibiotika yang tidak tepat. Dampak lain yang dapat terjadi dari penggunaan antibiotika yang tidak tepat yaitu meningkatnya toksisitas, efek samping, dan meningkatnya biaya terapi (Menkes RI, 2011).

Pemberian edukasi terkait penggunaan antibiotika yang tepat sangatlah berperan penting dalam mencegah terjadinya resistensi antibiotika. Tujuan pemberian edukasi tentang penggunaan antibiotika bagi masyarakat khususnya PSK yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah terjadinya resistensi antibiotika. Pengalaman yang sering ditemukan oleh peneliti juga merupakan salah satu faktor pendukung bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini untuk memutuskan rantai kesalahpahaman dalam penggunaan antibiotika oleh masyarakat secara khusus pada PSK.

Uraian diatas merupakan landasan penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian edukasi terkait pemahaman antibiotika di kalangan Pekerja Seks Komersial.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Data resistensi antibiotika yang semakin meningkat.
2. Pemahaman tentang antibiotika yang masih kurang di kalangan Pekerja Seks Komersial atau PSK.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa batasan masalah untuk menghindari ketidakjelasan dalam pembahasan masalah sebagai berikut,

1. Gambaran permasalahan terkait pemahaman antibiotika di kalangan Pekerja Seks Komersial atau PSK dengan menggunakan parameter edukasi.
2. Gambaran pemahaman Pekerja Seks Komersial atau PSK terkait penggunaan antibiotika.
3. Pekerja Seks Komersial atau PSK yang diteliti yaitu yang berada di Kedungdoro, Kec. Tegalsari, Surabaya.

4. Pekerja Seks Komersial atau PSK yang diteliti yaitu yang berjenis kelamin wanita.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran pemahaman Pekerja Seks Komersial atau PSK tentang antibiotika setelah diberikan edukasi ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Menggambarkan pemahaman Pekerja Seks Komersial atau PSK terkait antibiotika sebelum dan setelah mendapat edukasi.

#### **1.6 Ruang Lingkup**

Peneliti memiliki beberapa ruang lingkup pada penelitian ini, sebagai berikut,

1. Sampel penelitian adalah Pekerja Seks Komersial atau PSK di Kedungdoro, Kec. Tegalsari, Surabaya.
2. Menggambarkan pemahaman Pekerja Seks Komersial atau PSK terkait antibiotika.

#### **1.7 Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan peneliti tentang bagaimana penggunaan antibiotika di kalangan Pekerja Seks Komersial atau PSK.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan antibiotika khususnya bagi kalangan Pekerja Seks Komersial atau PSK.
3. Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang antibiotika.

#### **1.8 Sistematika Penulisan**

Tugas Akhir ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut,

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas gambaran umum Tugas Akhir yang dilakukan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar Tugas Akhir yang dilakukan.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan dalam Tugas Akhir.

Bab IV : Hasil Dan Pembahasan

Bab ini membahas data hasil penelitian yang telah diperoleh dan berisi penjelasan tentang data hasil penelitian Tugas Akhir.

Bab V : Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan akhir yang diperoleh dari data hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat dilakukan dalam Tugas Akhir.